

**MENGUNGKAP KEGIATAN SOSIAL EKONOMI PADA RELIEF CANDI
GAMBAR WETAN, TEGOWANGI, SUROWONO, DAN RIMBI**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora Pada
Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**

Oleh :

MARSELINA RANTE

F071191059

**DEPARTEMEN ARKEOLOGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

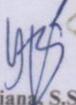
LEMBAR PENGESAHAN

Sesuai Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor:
1375/UN4.9/KEP/2022 tanggal 20 Juli 2022, dengan ini kami menyatakan
menerima dan menyetujui Skripsi ini.

Makassar, 04 Agustus 2023

Pembimbing I

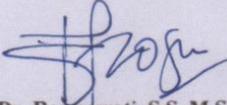
Pembimbing II


Yusriana, S.S.,M.A.
Nip. 198407042014042001


Drs. Ismail Lutfi, M.A.
Nip. 196407311992031001


Disetujui untuk diteruskan
Kepada Panitia Ujian Skripsi.
Dekan,

u.b. Ketua Departemen Arkeologi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin


Dr. Rosmawati, S.S.,M.Si.
Nip. 197205022005012002

SKRIPSI

MENGUNGKAP KEGIATAN SOSIAL EKONOMI PADA RELIEF CANDI
GAMBAR WETAN, TEGOWANGI, SUROWONO, DAN RIMBI

Disusun dan diajukan oleh

Marselina Rante
F071191059

Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi

Pada tanggal 08 Desember 2023

Dinyatakan telah memenuhi syarat



Menyetujui
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I

Yusriana, S.S., M.A.
Nip: 198407042014042001

Pembimbing II

Drs. Ismail Lutfi, M.A.
Nip: 196407311992031001

Dekan
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
Nip: 196407161991031010

Ketua Departemen Arkeologi
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

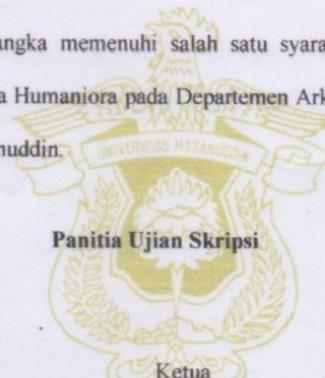
Dr. Rosmawati, M.Si.
Nip: 197205022005012002

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari Kamis, 21 Desember 2023 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik Skripsi yang berjudul :

**MENGUNGKAP KEGIATAN SOSIAL EKONOMI PADA RELIEF CANDI
GAMBAR WETAN, TEGOWANGI, SUROWONO, DAN RIMBI**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.



18 Desember 2023

Panitia Ujian Skripsi

- | | | |
|----------------------------|---------------|--|
| 1. Yusriana, S.S.,M.A. | Ketua | |
| 2. Drs. Ismail Lutfi, M.A. | Sekretaris | |
| 3. Dr. Erni Erawati, M.Si. | Penguji I | |
| 4. Dr. Muhammad Nur, M.A. | Penguji II | |
| 5. Yusriana, S.S.,M.A. | Pembimbing I | |
| 6. Drs. Ismail Lutfi, M.A. | Pembimbing II | |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marselina Rante

NIM : F071191059

Program Studi : Arkeologi

Judul Skripsi : Mengungkap Kegiatan Sosial Ekonomi Pada Relief Candi Gambar
Wetan, Tegowangi, Surowono, Dan Rimbi

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya dan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan melalui penelitian ini merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar dalam daftar pustaka.

Makassar, 15 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



Marselina Rante

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Salam Sejahtera Om Swastyastu Namu Buddhaya Salam Kebajikan Rahayu. Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI ERA MAJAPAHIT DI JAWA TIMUR (TINJAUAN TERHADAP RELIEF PADA CANDI GAMBAR WETAN, TEGOWANGI, SUROWONO, DAN RIMBI)”**. Penulisan skripsi ini merupakan upaya penulis untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna mendapatkan gelar sarjana humaniora di Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Selama penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak tantangan dan masalah, sehingga penulis menyadari masih terdapat berbagai kekurangan dalam skripsi ini. Hal tersebut merupakan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, sehingga kritik dan saran yang membangun dari semua pihak akan membantu dalam menyempurnakan tugas akhir ini dan untuk ilmu yang di kembangkan selama ini. Penulis mendapat bantuan, dorongan semangat, dan bimbingan dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. beserta seluruh jajarannya.

2. Prof.Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA., atas kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
3. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Akin Duli, M.A. serta seluruh jajarannya.
4. Ketua Departemen Arkeologi Universitas Hasanuddin, Dr. Rosmawati, S.S., M.Si., dan Sekretaris Departemen Arkeologi Yusriana, S.S., M.A., serta seluruh jajaran dosen Dr. Anwar Toshibo, M.Hum, Drs. Iwan Sumantri, M.A., M.Si., Dr. Khadijah Thahir Muda, M.Si., Dr. Erni Erawati, M.Si., Dr. Muhammad Nur, S.S., M.A., Dr. Supriadi, S.S., M.A., Dr. Yadi Mulyadi, S.S., M.A., Nur Ihsan D, S.S., M.Hum., Dott. Erwin Mansyur Ugu Saraka, M.Sc., Arch., MatSc., Dr. Hasanuddin, M.A., Andi Muh. Saiful, S.S., M.A., Suryatman, S.S., M.Hum., Dr. H. Muh. Bahar Akkase Teng, Lc.P., M.Hum., Dr. Ilham Alimuddin, S.T., M.Gis., Ir. H. Jamaluddin, M.A., Asmunandar S.S., M.A., dan Dra. Fransisca E. Kapoyos, M.Hum., yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak Syarifudddin, S.E beserta tenaga pendidik Fakultas Ilmu Budaya, terima kasih atas pelayanan akademiknya selama penulis menjalani masa studi.
6. Ibu Yusriana, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen pendamping akademik penulis atas segala pesan moral dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini, serta Bapak Drs. Ismail Lutfi, M.A., selaku

dosen pembimbing II terimakasih atas arahan dan bimbingannya mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi penulis.

7. Alm. Drs. Zakaria Kasimin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman di Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur (BPK Wilayah XI) sehingga penulis dapat menyusun skripsi.
8. Bapak Andi Muhammad Said, M.Hum., atas segala bentuk motivasi, pesan moral, ilmu, dan pengalamannya sehingga penulis berani untuk mengambil penelitian ini. Terimakasih Bapak segala bentuk pesan dan pengajarannya akan penulis ingat. Sehat terus Bapak Said.
9. Seluruh Staf BPCB JATIM (BPK Wilayah XI) atas segala bantuan dan pengalaman yang diberikan selama penulis melaksanakan kegiatan magang hingga penyusunan skripsi.
10. Seluruh juru pelihara pada candi Gambar Wetan, candi Tegowangi, candi Surowono, dan candi Rimbi. Maaf penulis belum dapat membalas secara layak semua bantuan yang diberikan, semoga sehat selalu dan dapat berjumpa dilain waktu.
11. Kakak Oshin yang telah merelakan motornya si Merah untuk penulis gunakan dalam pengumpulan data dan kakak Yuni atas segala bentuk saran dan masukannya. Mohon maaf telah direpotkan selama penulis dan kawan-kawan berada di Trowulan. Sehat terus kakak-kakak.

12. Mba Imas (Universitas Negeri Malang), dan Juan Steven Susilo (Universitas Udayana) yang telah membagikan bahan bacaannya kepada penulis. Sangat-sangat membantu ya mas dan mbanya.
13. Kaisar FIB-UH, salah satu lembaga yang mengajarkan banyak hal dan memberikan penulis banyak pengalaman. Terimakasih atas segala kekeluargaan yang selalu ada didalamnya.
14. Kepada Arrow 11, Bunker 12, Kjekkenmodinger 13, Dwarapala 14, Pillbox 15, Landbrige 16, Sandeq 17, pottery 18 terima kasih telah menjadi kakak-kakak penulis dalam lembaga. Banyak hal pelajaran yang dipetik oleh penulis. Kepada Kalamba 20, Mercusuar 21, Nekara 22 yang telah menjadi kawan berdiskusi selama beberapa bulan maupun tahun terakhir.
15. Teman-teman Arkeologi 2019 Arul (Muh.Syahrul), Surya (Aldi Surya Rante Ta'dung), Albar (Albar Wan Hafiz), Feri (Ferianto), Kiki (Andi Tanra Aqib), Ilo (Muh. Ilham Ilyas), Opik (Muh. Taufik H), Yaya (Andi Muh. Hidayat), Dayat (Hidayat Marzuki), Ipul (Muhammad Saifullah), Joy (Muhammad Ilham Nur), Ningso (Ningsih), Irda (Irdyanti), Onni (Erna Syahrul), Milki (Milka Deen Puassang), Eka (Megawati Eka Pratiwi), Rini (Rini Oktaviani R), Ijing (Gabriela Virginia Malino), Cica (Nur Aziza Nasir), Ilmi (Wa Ode Nur Ilmi Fauwziah), Arny (Suharni), Ica (Hairum Anisa), Pero (Veronika Sri Enjel), Ipa Ips (Ivha Syaharani), Anna (Anna Islamiyati), Toto (Muh. Putra Toto), Illang (Ilham Makassar Kahu), Niki (Moniken), Dini (Andini Pratiwi),

Ibror (Muh. Ibrar Syahrawan), Ismi (Nur Ismiyati) dan Adin (Supriadin), terima kasih atas kebersamaannya selama ini. See you on top guys.

16. Kawan penelitian Trip to Kelud sampai hampir terjungkal di kaki gunung Kelud Veronika Sri Enjel, terima kasih bantuannya. Si merah dan Spacy jadi saksi keberanian dua manusia yang nekat penelitian berdua bermodalkan maps dan cemilan.
17. Kawan magang penulis Gabriela Virginia Malino, Veronika Sri Enjel, Muh. Ibrar Syahrawan, dan Sherli Pratiwi. Terima kasih kebersamaannya selama enam bulan di Trowulan dan acara mojjo-mojjoannya guys, namun berkat itu banyak pelajaran yang bisa dipetik.
18. Tanpa garam apapun terasa hambar, terima kasih Onni, Milki, Ipa Ips, telah memberi rasa dalam masa kuliah, tolong temannya dirangkul bangkrut usaha ownernya moodyan. Semangat skripsian ditunggu kabar-kabar mengejutkan berikutnya. Jadi siapa pembuka ?
19. Teman-teman KKNT 109 Desa Wisata Luwu Utara Posko 4 Desa Pattimang Kordes kesayangan kita Bill Andrie, kawan sejulid Fachrul, kawan karaoke Nabilla, si paling kalem kita Manda, si paling ceria Awa (Marwah), hey guys terima kasih atas seringnya bertanya kapan seminar hasilnya betapa tekanan batin untuk mendorong saya mengerjakan skripsi ya. See you guys in the other side ya, sukses buat semuanya.

20. Ma'e (Ni Putu Ayu Manik) dan Tut (Ayu Astutik) yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah dari sisi lain penulis walaupun terpisah jarak yang sangat jauh, maafkan diri ini belum bisa menjadi teman yang baik.
21. Terima kasih tak terhingga untuk kedua orang tua penulis, Mathius Rante (Bapak) dan Yorina G (Mama), atas segala bentuk dukungan pesan moral, doa yang tiada hentinya, dan dengan sabar menyekolahkan penulis hingga ke jenjang yang sekarang. Serta kakak tercinta penulis Kornelius Rante Padang Pabanne, A.Md., Kep., Chordianus Rante, Meliana Rante, S.Pd., Zepryanus Rante, terima kasih atas dukungan moral dan tentunya sokongan dana untuk penulis. Serta seluruh keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
22. Terima kasih untuk segala pihak yang tidak dapat penulis sebutkan atas segala bantuan dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Makassar, 09 September 2023

Marselina Rante

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENERIMAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1. Tujuan Penelitian	8
1.3.2. Manfaat Penelitian	9
1.4. Riwayat Penelitian Terdahulu	10
1.5. Metode Penelitian	15
1.4.1. Pengumpulan Data	15
1.4.2. Pengolahan Data	16
1.4.3. Interpretasi Data.....	17
1.6. Sistematika Penulisan	17
BAB 2 SEJARAH SINGKAT KERAJAAN MAJAPAHIT DI JAWA TIMUR .	19
2.1. Masa Kejayaan Kerajaan Majapahit	21
2.2. Masa Keruntuhan Kerajaan Majapahit	25

BAB 3 DESKRIPSI SITUS DAN RELIEF CANDI.....	28
3.1. Deskripsi Situs.....	28
3.1.1. Situs Candi Gambar Wetan.....	28
3.1.2. Deskripsi Candi Tegowangi	34
3.1.3. Deskripsi Candi Surowono	37
3.1.4. Deskripsi Candi Rimbi	39
3.2. Deskripsi Relief Candi.....	42
3.2.1. Relief Candi Gambar Wetan	42
3.2.2. Relief Candi Tegowangi	54
3.2.3. Relief Candi Surowono.....	60
3.2.4. Relief Candi Rimbi	71
BAB IV AKTIVITAS MASYARAKAT DALAM KATEGORI SOSIAL EKONOMI ERA MAJAPAHIT DI JAWA TIMUR PADA CANDI GAMBAR WETAN, TEGOWANGI, SUROWONO, DAN RIMBI.	97
4.1 Tinjauan Relief yang Menggambarkan Kegiatan Masyarakat dalam Sosial Ekonomi.....	97
4.2. Jenis aktivitas yang menunjukkan kegiatan sosial ekonomi.....	98
4.2.1. Pertanian	99
4.2.2. Perdagangan.....	107
4.2.3. Rumah Tangga.....	117
4.2.4. Perburuan	121
4.3. Sosial Ekonomi Masyarakat Era Majapahit Melalui Tinjauan Relief ...	125
BAB V PENUTUP.....	131
5.1. Kesimpulan	131
5.2. Saran.....	135
DAFTAR P USTAKA.....	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Batas Utara Candi Gambar Wetan	30
Gambar 3. 2 Batas Timur Candi Gambar Wetan	30
Gambar 3. 3 Batas selatan Candi Gambar Wetan	31
Gambar 3. 4 Batas barat Candi Gambar Wetan	31
Gambar 3. 5 Candi Induk Gambar Wetan.....	32
Gambar 3. 6 Candi Perwara Sisi Selatan	33
Gambar 3. 7 Candi Perwara Sisi Utara	33
Gambar 3. 8 Tumpukan Batu Berelief Candi Gambar Wetan	34
Gambar 3. 9 Batas Utara Candi Tegowangi.....	35
Gambar 3. 10 Batas Timur Candi Tegowangi	35
Gambar 3. 11 Batas Selatan Candi Tegowangi.....	35
Gambar 3. 12 Batas Barat Candi Tegowangi.....	35
Gambar 3. 13 Candi Induk Tegowangi	36
Gambar 3. 14 Candi Perwara Tegowangi	37
Gambar 3. 15 Batas Utara Candi Surowono	38
Gambar 3. 16 Batas timur Candi Surowono	38
Gambar 3. 17 Batas Selatan Candi Surowono	38
Gambar 3. 18 Batas Barat Candi Surowono	38
Gambar 3. 19 Candi Induk Surowono.....	39
Gambar 3. 20 Batas Utara Candi Rimbi.....	40
Gambar 3. 21 Batas Timur Candi Rimbi	40
Gambar 3. 22 Batas Selatan Candi Rimbi.....	40
Gambar 3. 23 Batas Barat Candi Rimbi.....	40
Gambar 3. 24 Candi Induk Rimbi.....	41
Gambar 3. 25 Peta Persebaran Situs	42
Gambar 4. 1 Adegan dua orang yang sedang melakukan kegiatan membuat anyaman bambu	103
Gambar 4. 2 Adegan melakukan ritual dengan penokohan yang berbeda	103
Gambar 4. 3 Adegan memanen padi menggunakan alat berupa ani-ani pada candi Gambar Wetan	104
Gambar 4. 4 Adegan tiga tokoh yang sedang memanen padi pada panil candi Rimbi	105
Gambar 4. 5 adegan seorang tokoh pria memikul hasil panen	105
Gambar 4. 7 Adegan seseorang turun dari lumbung penyimpanan hasil panen	106
Gambar 4. 8 Contoh Penggunaan Ani-Ani	106

Gambar 4. 9 Contoh Aktivitas Memikul Padi.....	106
Gambar 4. 10 adegan seorang pria membawa cangkul dan hasil panen berupa padi	107
Gambar 4. 11 Adegan seorang tokoh pria sedang memikul komoditi perdagangan	110
Gambar 4. 12 Adegan seseorang memikul komoditi perdagangan.....	111
Gambar 4. 13 Contoh Aktivitas Seseorang Pedagang dengan Dipikul.....	111
Gambar 4. 14 Adegan yang menggambarkan aktivitas pengobatan tradisional	113
Gambar 4. 15 adegan seseorang sedang membuat ramuan.....	113
Gambar 4. 16 Adegan aktivitas kesenian berupa tarian dan permaian alat musik....	116
Gambar 4. 17 Contoh Alat Musik Sejenis dengan Cara Dipukul Menggunakan Tongkat	116
Gambar 4. 18 Adegan dua tokoh yang terlihat sedang mengambil bambu menggunakan benda tajam.....	117
Gambar 4. 19 Adegan dua orang yang sedang melakukan kegiatan membuat anyaman bambu.....	117
Gambar 4. 20 Adegan seorang wanita menumbuk hasil panen menggunakan lesung dan alu	118
Gambar 4. 21 Adegan seorang wanita yang menyimpan hasil panen padi kedalam sebuah wadah	119
Gambar 4. 22 Adegan seorang wanita memasak hasil panen menggunakan kayu bakar dan besek.....	119
Gambar 4. 23 Contoh Wadah Penyimpanan Padi/Beras.....	119
Gambar 4. 24 Contoh Alat Masak Sejenis Besek	119
Gambar 4. 25 Adegan seseorang membawa sebuah kapak serta benda berupa tempat bekal	120
Gambar 4. 26 Adegan perburuan oleh dua orang tokoh dengan menggunakan benda tajam dan sebuah jerat.....	122
Gambar 4. 27 Adegan aktivitas berburu hewan dengan menggunakan alat penyumpit	122
Gambar 4. 28 Contoh Alat Penyumpit.....	122
Gambar 4. 29 Adegan aktivitas seseorang memancing ikan.....	123
Gambar 4. 30 Adegan aktivitas seseorang memancing katak pada relief candi Surowono	123
Gambar 4. 31 Adegan seseorang memancing katak pada relief candi Rimbi.....	124
Gambar 4. 32 Adegan membawa hewan buruan menyerupai seekor babi untuk disembelih.....	125
Gambar 4. 33 Adegan dua orang tokoh memegang hewan ayam dan babi	125
Gambar 4. 34 Diagram Jumlah Panil Relief	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3. 1 Deskripsi Panil Relief Candi Induk Gambar Wetan.....	43
Tabel 3. 2 Deskripsi Panil Relief Candi Perwara Tegowangi.....	55
Tabel 3. 3 Deskripsi Panil Bawah Relief Candi Surowono	61
Tabel 3. 4 Deskripsi Panil Relief Candi Rimbi.....	72

ABSTRAK

Marselina Rante. Mengungkap Kegiatan Sosial Ekonomi Pada Relief Candi Gambar Wetan, Tegowangi, Surowono, dan Rimbi dibimbing oleh Yusriana dan Ismail Lutfi.

Penelitian ini membahas panil relief pada candi peninggalan kerajaan Majapahit meliputi empat candi yang berada di wilayah Blitar yaitu candi Gambar Wetan, wilayah Kediri yaitu candi Surowono dan Tegowangi, serta wilayah Jombang yaitu candi Rimbi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kegiatan yang menggambarkan aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Hal tersebut ditinjau berdasarkan indikator jenis kegiatan yang mengarah pada sosial ekonomi. Metode yang digunakan meliputi identifikasi melalui tabulasi untuk mengelompokkan jenis aktivitas masyarakat yang tergambarkan pada relief, kemudian analisis dengan menginterpretasikan hasil dari tabulasi yang menunjukkan adegan sosial ekonomi melalui atribut pada relief. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat 25 panil relief yang menggambarkan aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Aktivitas sosial ekonomi masyarakat tersebut tergambarkan melalui jenis aktivitas berupa pertanian, perdagangan, perburuan, dan rumah tangga.

Kata kunci : Sosial Ekonomi, Candi, Kerajaan Majapahit, Relief, Jawa Timur

ABSTRACT

Marselina Rante. Revealing Socio economic activities on reliefs of Gambar Wetan Temple, Tegowangi, Surowono, and Rimbi that was mentored by Yusriana and Ismail Lutfi

This Research discusses about the relief panels on the Majapahit Kingdom heritage temples including four temples in Blitar namely Gambar Wetan temple, in Kediri namely Surowono and Tegowangi temple, and in Jombang namely Rimbi temple. The objective of this research is to determine the types of activities that describe the socio economic activities of the society. This is reviewed based on indicators of the type of activity that leads to socio-economic. The method that used includes identification through tabulation to classify the types of activities that described on the relief, then analysis by interpreting the results of tabulation that shows the socio-economic scene through attributes on the relief. The results are 25 relief panels that describing the socio-economic activities of the society. The socio-economic activities such as agriculture, trade, hunting, and household.

Keywords : Socio-Economic, Temple, Majapahit Kingdom, Relief, East Java

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejarah Indonesia mencatat Majapahit sebagai salah satu kerajaan terbesar di Nusantara pada akhir abad ke-13 hingga awal abad ke-16 Masehi yang menjadi kelanjutan dari kerajaan Tumapel (Singhasari). Sebagai seorang yang berperan penting dalam pembentukan kerajaan Majapahit Raden Wijaya menjadi raja pertama Majapahit yang naik tahta pada tahun 1293 Masehi dengan gelar Kertarajasa Jayawardhana dan diabadikan melalui prasasti Kudadu yang dikeluarkan pada tahun 1294. Sejak awal berdirinya kerajaan Majapahit mulai menunjukkan kemajuan pada masa pemerintahan Ratu Tribhuwanatunggadewi dan mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk bersama patih Gajah Mada. Hal tersebut terdapat dalam Kakawin Nagarakrtagama karya Mpu Prapanca.

Masa kejayaan kerajaan Majapahit berlangsung antara akhir abad 13 hingga awal abad ke-16 M diduga tidak sekadar karena kuatnya prajurit perang, kuatnya dukungan rakyat, kewibawaan dan strategi politik sang raja saja, tetapi dapat didukung oleh kekuatan sosial masyarakat, kekuatan ekonomi, dan kebudayaannya yang turut berperan dalam membesarkan kerajaan yang berjaya selama ratusan tahun tersebut (Adrisijanti, 2014 : 78-79). Sehingga tidak mengherankan lagi jika masa pemerintahan Majapahit tidak terlepas dari sejumlah peninggalan yang berasal dari era tersebut.

Kemajuan yang terjadi pada era tersebut memungkinkan untuk dibuatnya candi yang tersebar di beberapa wilayah di Jawa Timur. Peninggalan masa Hindu-Buddha yang tersebar di Provinsi Jawa Timur sebagian besar merupakan peninggalan peradaban besar seperti Kadiri, Tumapel (Singhasari), dan Majapahit. Diantara ketiga kerajaan tersebut rupanya Majapahit yang paling banyak peninggalan sehingga banyak mendapat perhatian untuk mengungkapkan misteri-misterinya.

Menurut Soekmono, 1974 dalam disertasinya berjudul "Candi Fungsi dan Pengertiannya" menerangkan bahwa candi tidak pernah berfungsi sebagai bangunan pemakaman biar hanya untuk menanam abu jenazah sekalipun, melainkan candi adalah sebagai kuil (Soekmono, 1974 : 218-219). Sebagai tempat pemakaman candi sebenarnya sudah berperan sebagai kuil, dimana orang dapat menjalankan ibadah dan menyembah dewa. Candi dirancang meniru bukit Mahameru yang dianggap sebagai pusat kosmos yaitu sebagai tempat sementara bagi para Dewa. Hal tersebut membuat bangunan candi umumnya dihiasi dengan berbagai ornamen relief yang mencakup pola-pola dekoratif yang terinspirasi oleh alam, seperti motif bunga, gambaran lingkungan, tema binatang mitologi, bidadari dan dewa-dewi.

Relief menjadi salah satu sumber data untuk mengetahui kehidupan masyarakat pada masa lalu dari masa yang sama dengan relief tersebut khususnya masyarakat Majapahit. Data atau visualisasi mengenai kehidupan masyarakat yang ada dalam relief candi dapat membantu merekonstruksi kehidupan masyarakat (Arrazaq, Naufal Raffi dan Saefur Rochmat, 2020). Relief sendiri adalah gambar

dalam bentuk ukiran yang dipahat. Relief yang dipahatkan pada candi biasanya mengandung suatu arti atau melukiskan suatu peristiwa atau cerita tertentu (Ayatrohaedi, dkk, 1981 : 80).

Relief pada dasarnya menggambarkan keadaan alam, manusia, dan lingkungannya. Melalui relief fenomena alam, flora-fauna, serta kehidupan sosial masyarakat Jawa kuna dapat diungkap. Seperti dalam penelitian oleh Regina Yofani tahun 2010 pada candi Tegowangi, Surowono, dan Rimbi. Data yang diperoleh berupa beragamnya jenis tanaman yang ada dan digunakan masyarakat pada saat itu, hal ini menunjukkan kondisi lingkungan pada saat candi tersebut dibangun. Vera Elizabeth Siwy tahun 1996 pada candi Jago, Penataran, Kedaton, Surowono, dan Tegowangi mengungkap adanya beberapa senjata yang digunakan masyarakat dalam aktivitas baik untuk pribadi maupun kelompok.

Kondisi sosial masyarakat pada waktu itu pula dapat dipahami melalui penggambaran seperti ragam pakaian yang digunakan, bentuk arsitektur dan rumah tinggal, struktur pemukiman sebagai bagian dari lanskap budaya. Tidak terkecuali aktivitas keseharian masyarakat dapat dilihat melalui penggambaran relief. Penelitian mengungkap aktivitas perempuan pada relief candi Rimbi, Surowono, Tegowangi, Jago, Jawi, dan Penataran abad ke 13-15 Masehi di Jawa Timur telah dilakukan oleh Ummi Alifah pada tahun 2016. Melalui penelitian tersebut mengungkap adanya beberapa aktivitas perempuan seperti ritual, kesenian, bertemu tokoh dewata, hingga aktivitas bersifat pemenuhan lainnya. Melalui relief Luthfan Nur Rochman tahun 2017 dan Inggita Adya Rari tahun 2000 berupaya mengungkap penggambaran

aktivitas keseharian masyarakat Jawa Kuna pada candi Rimbi, Tegowangi, dan Surowono yang mendapatkan hasil adanya aktivitas terkait kebutuhan dasar pribadi, keluarga, dan rumah tangga dalam kategori ruang domestik dan ruang publik. Aktivitas tersebut dilakukan oleh seorang tokoh, beberapa tokoh, maupun seorang tokoh dengan hewan.

Bahkan jenis komoditas perdagangan dan pasar dapat terlihat melalui berbagai bentuk dan penggambaran pada relief tersebut. Dalam penelitian Slamet Pinardi dan Winston S.D. Mambo pada buku 700 tahun Majapahit mengungkap adanya beberapa jenis komoditi perdagangan baik untuk kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, hasil bumi, binatang, dan bahan pakaian, serta komoditi yang dibuat oleh pengrajin seperti periuk, keranjang dari daun kelapa, payung, upih, barang anyaman, kapur, dan sebagainya. Hal tersebut kemudian dijelaskan oleh Subroto dan Slamet Pinardi dalam buku yang sama bahwa adanya kelompok masyarakat industri meliputi kelompok pengrajin dan tukang sebagai sektor pendukung kemajuan kerajaan. Data relief yang digunakan yaitu relief candi Gambar Wetan, Rimbi, dan Borobudur.

Selain dalam penggambaran aktivitas sehari-hari melalui relief dapat diperoleh gambaran lebih jauh lagi mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Naufal Raffi Arrazaq dan Saefur Rochmat tahun 2020 melakukan penelitian untuk mengungkap kehidupan sosial masyarakat kerajaan Mataram Kuno. Melalui penelitian tersebut didapat hasil berupa kegiatan sosial ekonomi tersebut dihubungkan dengan sektor pertanian, perdagangan, kerajinan, dan kesenian. Beberapa penelitian yang dilakukan terhadap relief dari candi kerajaan Majapahit

lebih mengarah pada sistem perekonomian kerajaan dan jenis aktivitas keseharian masyarakat saat itu tanpa tinjauan lebih lanjut. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengungkap kehidupan sosial ekonomi masyarakat dalam hal ini terkait relief candi Gambar Wetan, Tegowangi, Surowono, dan Rimbi.

Kehidupan sosial selalu berbeda dari zaman ke zaman, dan tidak bisa terlepas dari bidang ekonomi. Kehidupan sosial berkaitan erat dengan kehidupan ekonomi begitupun sebaliknya ekonomi berkaitan erat dengan kehidupan sosial yang mengalami perubahan dari masa ke masa (Arrazaq, Naufal Raffi dan Saefur Rochmat, 2020). Telah diketahui bahwa sosial adalah sesuatu yang berbicara tentang masyarakat menyangkut akan interaksi masyarakat tersebut dalam sebuah wilayah atau kelompok (Susanti, 2010: 110-111 dalam Arrazaq, Naufal Raffi dan Saefur Rochmat, 2020).

Stigma terhadap manusia sebagai makhluk sosial menunjukkan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan interaksi dengan sesama manusia, terutama dalam konteks pemenuhan kebutuhan sehari-hari, khususnya dalam ranah ekonomi masyarakat. Ekonomi sendiri mencakup kegiatan individu untuk memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya. Hal tersebut yang ingin dicapai dalam penelitian terhadap relief candi Gambar Wetan, Tegowangi, Surowono, dan Rimbi, melihat keempat candi tersebut berada tidak jauh dari lokasi administrasinya masing-masing.

Candi Rimbi merupakan bangunan suci dengan sebagian besar relief yang pernah ada masih utuh (Madina, 2022). Seperti kebanyakan candi di Jawa Timur, Candi Rimbi memiliki ragam hias yang khas dengan makna tersendiri. Candi Rimbi menampilkan beberapa panel relief yang hingga saat ini belum sepenuhnya terkaji dalam hal jalan ceritanya. Sementara itu, Candi Gambar Wetan, yang terletak di wilayah Blitar, Jawa Timur, merupakan salah satu candi yang pernah tertutup oleh lapisan abu vulkanik dari letusan Gunung Kelud. Relief-relief menggambarkan aktivitas manusia, suasana lingkungan sekitar, serta pahatan flora dan fauna. Dengan demikian, Candi Gambar Wetan menjadi sebuah situs yang kaya akan narasi visual, mencerminkan kehidupan dan budaya pada masa lalu melalui seni relief yang menghiasi candinya.

Candi Surowono, yang terletak di wilayah Pare, Kediri, merupakan salah satu candi yang dihiasi dengan relief pada sisi dindingnya. Cerita-cerita dalam relief tersebut meliputi Bubuksah Gagangaking, Sri Tanjung, Panji, Kamandaka, dan Arjunawiwaha yang menghiasi panel atas pada candi. Sementara pada bagian kaki candi Surowono terdapat pahatan relief yang menggambarkan berbagai aktivitas manusia. Dengan adanya hiasan relief ini, Candi Surowono tidak hanya menjadi suatu struktur arsitektural yang bersejarah, tetapi juga sebuah narasi visual yang menggambarkan kehidupan dan kisah-kisah mitologis pada masa lalu.

Selain Candi Surowono, terdapat juga candi lain di daerah Pare, Kediri, yaitu Candi Tegowangi. Candi ini juga diperkaya dengan pahatan cerita relief yang hampir

meliputi seluruh dinding terluar candi. Setiap sisi dinding candi memiliki dua pigura besar yang berisi relief. Relief-relief yang terdapat pada pigura ini menggambarkan cerita Sudhamala, khususnya cerita tentang ruwatan. Dalam cerita ini, tokoh yang diruwat adalah Bhatari Durga (sebelumnya Bhatari Uma yang terkena kutuk Bhatara Guru), sementara yang melakukan ruwatan adalah Sabadewa. Selain itu, Candi Tegowangi memiliki candi perwara yang dilengkapi dengan relief pada beberapa panil yang mengelilingi candi. Pahatan relief tersebut mencakup sulur-suluran, gambaran binatang, dan relief geometris yang menghiasi dinding candi tersebut. Candi Tegowangi menjadi sebuah kompleks arsitektural dengan beragam elemen seni yang memperkaya cerita dan estetika kawasan tersebut.

1.2.Rumusan masalah

Relief merupakan sesuatu yang menarik perhatian ketika mengunjungi sebuah candi. Pahatan relief pada candi-candi memiliki arti maupun makna khusus yang dapat menggambarkan kehidupan masyarakat pada masa tertentu. Berangkat dari hal tersebut maka masalah dalam penelitian ini terkait pengidentifikasian relief pada candi yang dapat menggambarkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Mengingat banyaknya relief pada beberapa bangunan candi yang dapat menceritakan maupun menggambarkan kondisi masyarakat pada saat itu, sehingga penulis berupaya menguraikan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang ditinjau melalui relief yang berkenan menjawab hal tersebut.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Relief apa saja yang menunjukkan kegiatan sosial ekonomi pada relief candi Gambar Wetan, Tegowangi, Surowono, dan Rimbi ?
2. Bagaimana kegiatan sosial ekonomi berdasarkan penggambaran relief pada candi Gambar Wetan, Tegowangi, Surowono, dan Rimbi ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Peradaban manusia khususnya di Indonesia perlu untuk terus dikaji, salah satunya dalam bentuk kegiatan sosial dalam memenuhi kebutuhan yang telah terjadi pada masa lampau. Kajian tersebut bisa saja dalam berbagai macam bentuk, salah satunya penelitian ini yang mengkaji melalui relief untuk mencari cerita dibalik relief tersebut khususnya terkait sosial ekonomi. Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan :

- a) Untuk Mengetahui jumlah panil relief yang menggambarkan kehidupan sosial ekonomi.
- b) Untuk mengetahui indikator dalam membaca adegan relief yang menggambarkan kehidupan sosial ekonomi.

- c) Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat Majapahit melalui penggambaran relief pada Candi Gambar Wetan, Tegowangi, Surowono, dan Rimbi.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kondisi masa lalu yang ditinjau melalui pahatan relief pada bangunan candi khususnya terkait sosial ekonomi masyarakat. Sehingga penulis berharap melalui penelitian ini dapat menambah wawasan terkait kehidupan sosial ekonomi masa lampau yang dilihat melalui relief pada candi yang berasal dari zaman yang sama. Adapun manfaat yang penulis harapkan melalui penelitian ini yaitu :

1.3.2.1. Manfaat Akademik

- a) Melalui tulisan ini dapat dijadikan sebagai acuan baik oleh peneliti arkeologi maupun sejarah dalam upaya untuk mengetahui kondisi masa lalu berdasarkan pahatan relief pada candi terkhusus dalam hal sosial ekonomi era Majapahit.
- b) Dapat memberikan informasi mengenai relief yang ada pada candi Gambar Wetan, Surawana, Tegawangi, dan Rimbi khususnya terkait relief yang menunjukkan aktivitas manusia.
- c) Dapat memberikan penjelasan mengenai jumlah dan jenis aktivitas terkait sosial ekonomi pada beberapa candi yang menjadi objek penelitian.

1.3.2.2. Manfaat Praktis

- a) Dapat digunakan sebagai panduan dalam mengenali adegan pada panil relief candi Gambar Wetan, Surawana, Tegawangi, dan Rimbi.
- b) Memberikan informasi bagi masyarakat umum terkait dengan data faktual mengenai aktivitas masa lalu yang dapat dijadikan acuan maupun pemanding untuk aktivitas masa kini.
- c) Dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan standar kehidupan ekonomi masyarakat sekitar dengan adanya kerjasama pihak terkait.

1.4.Riwayat Penelitian Terdahulu

Majapahit menjadi salah satu kerajaan terbesar yang pernah berdiri pada masa Hindu-Buddha di Nusantara. Melihat dari hal tersebut tidak menutup kemungkinan banyaknya penelitian yang telah dilakukan sebagai cara pengungkapan kekuasaan Majapahit zaman dulu. Tidak terkecuali pada sektor perekonomian dari kerajaan tersebut, mengingat betapa besarnya kerajaan tersebut baik dibidang perekonomiannya yang membuat kerajaan Majapahit semakin dikenal dunia yang dapat ditinjau dari peninggalannya berupa candi yang dilengkapi relief yang menceritakan keadaan pada masa tersebut. Beberapa penelitian mengkaji terkait perekonomian kerajaan Majapahit seperti :

Tabel 1. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Objek dan Hasil
1.	Ikhsan Rosyid Mujahidul Anwari, 2015. <i>Sistem Perekonomian Kerajaan Majapahit.</i>	Penelitian ini berfokus pada objek berupa prasasti, kesastraan kuno, dan relief candi. Hasil penelitian ini menyimpulkan kehidupan perekonomian masyarakat Majapahit didukung oleh pertanian sebagai sektor utama dan didukung oleh pertanian lainnya. Pelayaran dan perniagaan menjadi tombak kejayaannya.
2.	Naufal Raffi Arrazaq dan Saefur Rochmat, 2020. <i>Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kerajaan Mataram Kuno Abad IX-X M : Kajian Berdasarkan Prasasti dan Relief</i>	Penelitian ini menggunakan relief candi Borobudur dan prasasti yang ditemukan sekitar candi tersebut, dan berfokus pada kajian sosial ekonomi masyarakat Kerajaan Mataram Kuno. Kegiatan sosial ekonomi tersebut dihubungkan dengan sektor pertanian, perdagangan, kerajinan dan kesenian.
3.	Subroto dalam buku 700 Tahun Majapahit, 2013. <i>Sektor Pertanian Sebagai Penyangga Kehidupan Perekonomian Majapahit.</i>	Penelitian ini menggunakan prasasti, karya sastra kuno, dan relief candi (Borobudur, Rimbi, Gambar wetan). Melalui relief candi Gambar Wetan dapat diketahui alat yang digunakan dalam menyiapkan sebuah ladang pertanian, serta relief candi Rimbi dapat menggambarkan aktivitas dalam menuai hasil pertanian yaitu padi.
4.	Slamet Pindari dan Winston S.D. Mambo, dalam buku 700 Tahun Majapahit, 2013. <i>Perdagangan Pada Masa Majapahit</i>	Menggunakan objek prasasti, sastra Jawa kuno, berita Cina, relief candi, dan artefak lainnya seperti mata uang asing dan lokal, serta keramik asing maupun lokal, anak timbangan, serta celengan dalam meninjau terkait dengan perdagangan kerajaan Majapahit dalam sektor internasional. Adapun barang yang diperdagangkan yaitu bahan

		kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, hasil bumi, binatang (ternak, unggas, ikan), dan bahan pakaian. Selain itu, adapun barang yang dibuat oleh para pengrajin seperti periuk, keranjang dari daun kelapa, payung, upih, barang anyaman, kapur, dan lain sebagainya.
5.	Subroto dan Slamet Pinardi, dalam buku 700 Tahun Majapahit, 2013. <i>Sektor Industri Pada Masa Majapahit.</i>	Data yang digunakan dalam penelitian yakni prasasti, kesastraan kuno, relief candi, serta artefak lainnya yang dijumpai pada berbagai museum. Penelitian ini membahas kelompok industri juga memegang peranan dalam kemajuan sebuah kerajaan dengan adanya kalangan kelompok masyarakat industri yang meliputi kelompok pengrajin, kelompok tukang, kelompok pande, dan sebagainya.
6.	Vera Elizabeth Siwy, 1996. <i>Relief Senjata Pada Candi-Candi Masa Majapahit Abad XIV-XV M.</i>	Melalui penelitian tersebut didapatkan hasil adanya penggambaran senjata pada relief candi yang difokuskan pada Candi Jago, Candi Penataran, Candi Kedaton, Candi Surowono, Candi Tegawangi, dan Candi Suku, dengan jumlah satu panil relief senjata pada Candi Tegawangi, dan satu panil relief pada Candi Surowono.
7.	Jamharil, 2010. <i>Penggambaran Relief Sudhamala Di Candi Tegawangi Ditinjau Berdasarkan Kaidah Sad-Angga.</i>	Penelitian ini berfokus pada relief candi induk Tegawangi dengan menerapkan ketiga syarat <i>Sad-Angga</i> pada Candi Tegawangi yaitu <i>Rupabheda</i> , <i>Sadrsya</i> , dan <i>Bhawa</i> .
8.	Ummi Alifah, 2016. <i>Aktivitas Perempuan Pada Relief Candi Abad</i>	Penelitian ini berfokus pada relief candi Rimbi, candi Surawana, candi Tegawangi, candi Jago, candi Jawi, dan Kompleks candi Penataran. Melalui penelitian tersebut

	<i>Ke 13-15 Masehi Di Jawa Timur.</i>	mendapat hasil gambaran mengenai aktivitas perempuan pada candi Rimbi berupa ritual, berjalan, memetik buah, kesenian, dan menggendong anak. Aktivitas perempuan pada candi Surawana adalah bercengkrama dan bercinta, dan aktivitas perempuan pada Candi Tegawangi adalah ritual, bertemu tokoh Dewata, menyentuh kepala, bercinta dan berjalan.
9.	Regina Yofani, 2010. <i>Beragam Tanaman Pada Relief Candi di Jawa Timur Abad 14 Masehi (Kajian Bentuk dan Pemanfaatan)</i>	Data yang diperoleh pada candi Tegawangi terdapat pahatan tanaman pinang, kelapa, pisang, pandan, asoka, manga, kapas, kamboja, keladi, dan puring. Relief candi Surawana terdapat pahatan tanaman pinang, pisang, pandan, beringin, durian, dan keladi. Serta pada candi Rimbi terdapat pahatan tanaman kapas, teratai, dan padi.
10.	Luthfan Nur Rochman, 2017. <i>Aktivitas Sehari-hari Masyarakat Jawa Kuno Berdasarkan Relief Naratif Candi-Candi Jawa Timur Abad 13-15 Masehi.</i>	Penelitian ini mengkaji aktivitas manusia melalui panil relief pada beberapa candi dengan menggunakan analogi sejarah yaitu membandingkannya dengan sumber seperti prasasti, sumber naskah , serta berita dari Cina yang mendukung. Sehingga dari hal tersebut didapatkan 144 bentuk aktivitas sehari-hari dan dikategorikan berdasarkan kategori John. R. Hitchcock. Penelitian tersebut menghasilkan dua jenis berdasarkan tempat aktivitas tersebut dilakukan yaitu ruang domestik dan ruang publik. Aktivitas yang terjadi pada ruang domestik adalah aktivitas terkait kebutuhan dasar pribadi, keluarga, dna rumah tangga. Aktivitas pada ruang publik terkait dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, sosialisasi dengan masyarakat lain, dan memenuhi kebutuhan yang di capai di tempat lain.

11.	<p>Inggita Adya Rari, 2000. <i>Penggambaran Aktivitas Keseharian Masyarakat Jawa Kuna Berdasarkan Relief Kehidupan Sehari-hari di Candi Rimbi, Surawana, dan Perwara Tegawangi Abad ke 14-15 Masehi, Jawa Timur.</i></p>	<p>dengan fokus penelitian adalah kegiatan yang dilakukan oleh tokoh manusia dalam interaksinya dengan tokoh lain pada tiap panilnya. Hasil yang didapatkan melalui penelitian ini berupa data aktivitas keseharian sebanyak 67 panil. Adapun 49 panil dari candi Rimbi, 12 panil dari candi Surawana, dan 6 panil candi perwara Tegawangi. Sejumlah data tersebut menghasilkan 44 jenis aktivitas keseharian masyarakat Jawa Kuna abad 14-15 Masehi yang dikategorikan lagi menjadi empat kategori besar seperti aktivitas yang dilakukan seorang tokoh, aktivitas yang dilakukan oleh beberapa tokoh, aktivitas yang dilakukan oleh seorang tokoh dengan hewan, serta aktivitas lain yang tidak teridentifikasi.</p>
-----	--	--

Banyaknya penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kerajaan Majapahit menunjukkan bahwa kerajaan tersebut menarik untuk diteliti lebih dalam lagi mengingat betapa besarnya pengaruh kerajaan tersebut pada masa klasik. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai pihak mengungkap banyak hal, baik dari segi perekonomiannya yang terbilang sangat maju pada masa itu, maupun pengungkapan fakta yang ditinjau melalui analisa relief dari beberapa candi peninggalan kerajaan tersebut. Namun, sejauh ini belum ada yang meneliti terkait sosial ekonomi ditinjau dari relief candi era Majapahit, terlebih pada candi Gambar Wetan yang masih minim penelitian terkhususnya pada penelitian mengenai kehidupan sosial ekonominya. Sehingga hal tersebutlah yang ingin diteliti oleh penulis melalui skripsi ini.

1.5. Metode Penelitian

Pandangan tentang masa lalu merupakan produk dari masanya sendiri. Gagasan dan teori terus berkembang begitu pula dengan metode yang di gunakan. Ketika menggambarkan metode penelitian arkeologi saat ini, maka hanya berbicara tentang satu titik pada lintasan evolusi, hal tersebut menunjukkan sifat dinamis arkeologi sebagai suatu disiplin ilmu (Bahn, 2000). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang data arkeologi yang ada baik dalam kerangka waktu, bentuk, maupun ruang. Menggunakan metode analisis morfologi yaitu membedakan antara tokoh pria, wanita, bangsawan, raksasa, dewata, serta bermacam flora dan fauna yang digambarkan pada panil relief melalui pengamatan akan atribut yang tergambarkan pada tokoh tersebut. Maka dalam implementasi penelitian arkeologi dilapangan memerlukan berbagai tahapan yang mutlak harus diikuti. Tahapan tersebut meliputi :

1.4.1. Pengumpulan Data

Tahapan pertama dalam penelitian adalah pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka sendiri meliputi pengumpulan data dari sumber-sumber yang mendukung, seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, artikel, dan lainnya. Hasil pengumpulan data tersebut yang dapat membantu penulis dalam menyusun rencana penelitian.

Pengumpulan data melalui studi lapangan dengan cara melakukan observasi pada situs yang akan dijadikan tempat penelitian. Kegiatan tersebut diawali dengan melakukan pendeskripsian untuk menggambarkan fakta di lapangan kedalam bentuk tulisan untuk dijadikan data dalam penelitian ini. Adapun hal yang dideskripsikan meliputi kondisi lingkungan situs, serta pendeskripsian bangunan candi secara ringkas yang meliputi bentuk, bahan, dan arah hadap candi. Dalam kegiatan pendeskripsian juga dilakukan deskripsi dan pengklasifikasian terhadap relief pada candi tersebut yang dibuatkan kedalam tabel, untuk mempermudah saat proses analisis data atau pengolahan data dilakukan. Adapun pendeskripsian relief difokuskan pada candi yang menggambarkan aktivitas manusia sehari-hari

Proses perekaman dilakukan dengan cara pemotretan terhadap setiap sisi bangunan candi, kemudian pengambilan foto secara detail dalam hal ini menyangkut pengambilan foto relief khususnya yang menjadi pendukung dalam penelitian ini. Selain dari pengambilan foto bangunan candi dan foto secara detail, diperlukan pula foto lingkungan sekitar candi hal ini dilakukan untuk memperkuat pendeskripsian terhadap lingkungan candi.

1.4.2. Pengolahan Data

Tahap selanjutnya dari penelitian ini adalah pengolahan data. Data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya kemudian diolah dengan melakukan analisis. Tahap analisis diawali dengan melihat hasil dari pengklasifikasian relief yang telah dilakukan melalui tabulasi untuk melihat data relief yang dapat membantu dalam

penelitian ini. Selanjutnya yaitu menganalisis data pendukung pada relief tersebut yang dapat menunjukkan sosial ekonomi masyarakat dari atribut yang ada pada panel relief tersebut. Dalam mempermudah pengidentifikasian relief tersebut digunakan pendukung sebagai acuan maupun pembanding berupa buku yang ditulis oleh Van Deer Hoop berjudul *Indonesia Siermotieven*, dan *Ancient Indonesian Art* karya Bernet Kempers.

1.4.3. Interpretasi Data

Tahapan selanjutnya yaitu interpretasi yang bersumber dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dengan cara menafsirkan data untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian. Adapun penjelasan data yang dimaksud yaitu kesimpulan mengenai kehidupan sosial ekonomi era kerajaan Majapahit yang ditinjau melalui pembacaan relief pada candi yang mendukung penelitian ini.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan perlu untuk dicantumkan agar penulisan penelitian ini lebih terarah dan tersusun secara sistematis. Sistematika penulisan penelitian ini disusun kedalam bentuk bab-bab, dengan pembahasan berbeda disetiap babnya namun memiliki koherensi satu sama lain. Adapun penelitian ini disusun kedalam lima bagian bab yang tersusun atas :

1. Bab 1 yang berisi uraian latar belakang penelitian, uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, baik yang bersumber dari

skripsi, thesis, artikel dan jurnal. Dalam bab ini juga dicantumkan rumusan masalah terkait penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab 2 berisi tentang uraian akan latar belakang sejarah kerajaan Majapahit di Jawa Timur dari abad 13-15 M.
3. Bab 3 memuat data deskripsi situs dan relief candi dalam hal ini yaitu pendeskripsian yang telah dilakukan dalam tahapan pengumpulan data.
4. Bab 4 berisi tentang analisis data terhadap data yang telah dikumpulkan.
5. Bab 5 berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB 2

SEJARAH SINGKAT KERAJAAN MAJAPAHIT DI JAWA TIMUR

Kerajaan Majapahit merupakan sebuah kerajaan besar di Nusantara. sejak pemerintahan Sri Kertarajasa Jayawarddhana tahun 1293, kerajaan Majapahit mengalami pasang surut. Hal tersebut tidak mengherankan karena selama kurun waktu 2 abad tentu saja suatu kerajaan akan mengalami perubahan-perubahan, baik disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal. Namun, suatu kenyataan bahwa kerajaan Majapahit merupakan kerajaan yang paling lama bertahan dalam periode masa Hindu-Budha di Nusantara (Haryono, 1997).

Memperhatikan rekonstruksi silsilah keluarga Majapahit berdasarkan Nagarakretagama dan juga pararaton nampak bahwa beberapa nama yang muncul adalah keluarga tua Singhasari. Justru jalinan perkawinan politik inilah yang kemudian tumpang tindih antara status keluarga dekat raja yang diwakili oleh para bathara-bathara ini dengan penuntutan hak atas tahta ataupun meletakkan garis keturunannya dalam jalinan urutan pewaris. Munculnya beberapa nama raja yang mewarisi tahta bukan karena darah langsung namun melewati perkawinan kiranya menjadi drama tersendiri dalam gambaran suksesi pada masa klasik, dalam hal Majapahit dapat terwakili oleh Wijaya dan Wikramawardhana (Wahyudi, 2013).

Raden Wijaya diangkat menjadi raja Majapahit ketika ia telah berhasil mengusir tentara Mongol keluar dari wilayah Jawa. Menurut *kidung Harsa-wijaya* penobatannya itu terjadi pada saat bulan purnama bulan Karttika (ri purneng

Karttikamasa). Kidung tersebut tidak menyebutkan angka tahun penobatan, namun angka tahun dapat diketahui berdasarkan kehadiran tentara Kubhilai Khan di Jawa, yaitu tahun 1293 M seperti yang disebutkan dalam berita Cina. Tahun 1293 M bertepatan dengan tahun saka 1215. Saat penobatan Raden Wijaya menjadi raja berlangsung pada tanggal 15 Kartika 1215 Saka, yang berdasarkan unsur-unsur pertanggalannya bertepatan dengan tanggal 10 November 1293 M (Poesponegoro & Nugroho, 2019).

Setelah meninggalnya Kertarajasa pada tahun 1309 Masehi, Jayanagara diangkat sebagai raja. Gelar penganugerahannya tercantum dalam prasasti sebagai "Sri Sundarapandyadewadhiswarana-Maharajabhiseka Wikramotutunggadewa." Saat ayahnya masih memerintah pada tahun 1296 Masehi, Jayanagara, sebagai putra mahkota, juga telah memiliki posisi sebagai kumararaja. Masa pemerintahan Jayanagara ditandai oleh serangkaian pemberontakan yang merupakan kelanjutan dari pemberontakan yang terjadi pada masa sebelumnya, sekitar tahun 1296 Masehi. Ia dihadapkan pada tantangan dalam menjaga stabilitas dan penindasan pemberontakan untuk mempertahankan kedaulatan kerajaannya.

Raja Jayanagara digantikan oleh adik perempuannya, yaitu Bhre Kahuripan, pada tahun 1328 Masehi. Bhre Kahuripan dinobatkan sebagai ratu Majapahit dengan gelar "Tribhuwanottunggadewi Jayawisnuwarddhani." Melalui kakawin Nagarakrtagama, dapat diketahui bahwa selama masa pemerintahannya, terjadi pemberontakan di Sadeng dan Keta pada tahun 1331 Masehi, yang berhasil

dipadamkan oleh Gajah Mada. Sejak pemerintahan Tribhuwanattunggadewi, Hayam Wuruk telah diangkat sebagai raja muda (rajakumara). Dalam prasasti yang dikeluarkan oleh Tribhuwanattunggadewi Jayawisnuwarddhani, disebutkan bahwa Dyah Hayam Wuruk menjadi penguasa di Jiwana. Pada tahun 1350, Hayam Wuruk dinobatkan sebagai raja Majapahit dengan gelar Sri Rajasanagara. Selama masa pemerintahannya yang berlangsung hingga tahun 1389, kerajaan Majapahit mencapai puncak kebesaran. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran Patih Gajah Mada, yang mendampingi sebagai Patih Hamangkubhumi.

2.1. Masa Kejayaan Kerajaan Majapahit

Mendengar nama Majapahit dan kekuatan kerajaan secara politik dan budaya yang mendominasi Nusantara, selalu mengingat Majapahit pada abad ke-14 pada masa pemerintahan Hayam Wuruk (Noorduyn, 1978). Masa kejayaan Majapahit berlangsung dalam era pemerintahan Hayam Wuruk. Masa sebelumnya, kejayaan Majapahit baru dimulai mendaki kearah puncaknya. Pada masa pemerintahan Ratu Tribhuwanottunggadewi (1328-1350 M), Majapahit mulai melebarkan pengaruhnya ke luar Jawa, antara lain ke Bali. Penyerangan ke Bali dipimpin oleh Mahapatih Gajah Mada. Mahapatih Gajah Mada dikenal dengan sumpahnya pada masa Ratu Tribhuwanottunggadewi, yang mampu dibuktikan pada masa pemerintahan Hayam Wuruk (Munandar, 2008).

Kejayaan Kerajaan Majapahit tidak dapat di lepaskan dari peran patih Gajah Mada yang sejak pemerintahan Tribhuwanuttunggadewi telah bersumpah tidak akan

amukti palapa sebelum ia dapat menundukkan wilayah nusantara. kitab pararaton menyatakan :

“lamun huwus kalah nusantara isun mukti palapa, amun kalah ring Gurun, ring Seran, Tanjung pura, ring Paru, ring Pahang, Dompo, ring Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, semana isun amukti palapa” (Haryono, 1997)

Raja Hayam Wuruk langsung memimpin pemerintahan tanpa adanya seorang patih, menurut pararaton selama tiga tahun lamanya. Demikianlah raja Hayam Wuruk secara langsung memimpin pemerintahan sampai tahun Saka 1289/1290. Tahun 1295 Saka ia masih mengeluarkan piagam Panataran. Menurut pararaton, raja Hayam Wuruk memerintah sampai tahun Saka 1311 atau tahun Masehi 1389. Setelah tiga tahun lowong, kedudukan patih amangku bumi itu diisi oleh Gajah Enggon (Muljana, 2006).

Menurut *Nagarakretagama* pupuh 13 dan 14 yang berisi :

Pupuh 13 :

- 1. Terperinci pulau Negara bawahan, paling dulu M'layu, Jambi, Palembang, Toba, dan Darmasraya pun ikut juga disebut daerah Kandis, Kahwas, Minangkabau, Siak, Rokan, Kampar, dan Pane.*
- 2. Lwas dengan Samudera serta Lamuri, Batan, Lampung, dan juga Barus. Itulah terutama negara-negara Melayu yang telah tunduk. Negara-negara di*

Pulau Tanjungnegara; Kapuas-Katingan, Sampit, Kota Lingga, Kota Waringin, Sambas, Lawai ikut tersebut.

Pupuh 14 :

- 1. Kandandangan, Landa, Samadang, dan Tirem tak terlupakan. Sedu, Barune (ng), Kalka, Saludung, Solor, dan juga Pasir. Barito, Sawaku, Tabalung, ikut juga Tanjung KUtei. Malano tetap yang yang terpenting di pulau Tanjungpura.*
- 2. Di Hujung Medini Pahang yang disebut paling dahulu. Berikut Langkasuka, Saimwang, Kelantan, serta Trengganu Johor, Paka, Muar, Dungun, Tumasik, Kelang, serta Kedah. Jerai, Kanjapiniran, Semua sudah terhimpun.*
- 3. Disebelah timur Jawa, seperti yang berikut: Bali dengan negara yang penting Badahulu dan Lo Gajah. Gurun serta Sukun, Taliwang, Pulau Sapi, dan Dompo. Sang Hyang Api, Bima, Seran, Hutan Kendali sekaligus.*
- 4. Pulau Gurun, yang juga biasa disebut Lombok Merah. Dengan daerah makmur Sasak diperintah seluruhnya. Bantalayan beserta kota Luwuk. Sampai Udamaktraya dan pulau lain-lainnya tunduk.*
- 5. Terdapat pula pulau-pulau Makasar, Buton, Bangawi Kunir, Galian, serta Salayar, Sumba, Solot, Muar. Lagipula, Wanda (n), Ambon atau pulau Maluku, Wanin, Seran, Timor, dan beberapa lagi pulau-pulau lain. (Muljana, 2006).*

Menurut Kakawin Nagarakretagama, sebuah karya sastra Jawa yang ditulis oleh Mpu Prapanca pada abad ke-14, wilayah kekuasaan Majapahit pada masa pemerintahan Hayam Wuruk sangat luas. Nagarakretagama mencatat bahwa kerajaan Majapahit mencakup berbagai pulau di kepulauan Nusantara, seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali, Sulawesi, Maluku, dan Papua, serta wilayah di Semenanjung Melayu. Deskripsi wilayah dalam Nagarakretagama melibatkan pulau-pulau yang lebih banyak daripada yang dimiliki oleh Republik Indonesia saat ini. Meskipun demikian penting untuk diingat bahwa interpretasi terhadap Nagarakretagama dapat bervariasi, dan beberapa penelitian menunjukkan bahwa gambaran dalam karya tersebut mungkin mencerminkan idealisasi dan ambisi politik, dan tidak selalu mencerminkan gambaran geografis yang akurat. Meskipun demikian, keberhasilan Majapahit dalam menguasai sebagian besar wilayah Nusantara pada saat itu tetap menunjukkan kekuatan dan pengaruh besar dari kerajaan ini.

Adapun Raja-raja yang pernah memimpin Majapahit yaitu :

1. Raden Wijaya (1293-1309 M)
2. Jayanegara (1309-1328 M)
3. Tribuwana Tungadewi Jayawisnuwardhani (1328-1350 M)
4. Hayam Wuruk (1350-1387 M)
5. Wikramarwadhana (1389-1429 M)
6. Dewi Suhita (1429-1447 M)
7. Wijayaparakramawardhana(1447-1451 M)

8. Sri Rajasawardhana (1451-1453 M)
9. Girindrawardhana(1457-1467 M)
10. Dyah Suraprabhawa Sri Singhawikramawardhana (1467-1478 M).

2.2. Masa Keruntuhan Kerajaan Majapahit

Kemajuan dan pudarnya eksistensi suatu negara atau kerajaan berpengaruh pada perkembangan peradaban bangsa yang di akibatkan oleh kondisi sosial, politik, keamanan, lingkungan geografi dan iklim wilayahnya. Lingkungan geografi dan iklim adalah faktor alam sedangkan kondisi sosial, politik, keamanan merupakan faktor yang timbul sebagai akibat interaksi manusia atau masyarakat (Zaim, 2021).

Majapahit mencapai puncak kejayaannya pada abad XIV telah di ketahui secara umum, terutama melalui sumber keterangan dalam Negarakrtagama. Melalui Negarakrtagama dapat di Ketahui pula adanya pemberontakan yang terjadi pada masa pemerintahan Jayanegara (1309-1328 AD) yang di akibatkan oleh Nambi dan Kutu. Kegoncangan politik tersebut berlanjut terutama setelah meninggalnya Patih Gajah Mada yang membuat semakin suramnya kekuasaan Majapahit. Terlebih lagi di saat tidak di temukannya seseorang yang dapat menggantikan posisinya (Triharyantoro, 2021).

Setelah kematian Raja Hayam Wuruk dan Mahapatih Gajah Mada, kerajaan Majapahit menunjukkan tanda-tanda kemunduran. Gejala ini muncul dalam bentuk perselisihan di antara anggota keluarga terkait hak waris atas tahta kerajaan dan

pertarungan untuk merebut kekuasaan. Pertentangan di antara anggota keluarga pertama kali mencuat selama pemerintahan Wikramawarddhana, melibatkan konflik antara Wikramawarddhana dan Bhre Wirabhumi. Dalam catatan sejarah, peristiwa ini dikenal dengan istilah "*paregreg*" yang merujuk pada konflik atau peperangan antara dua pusat kekuasaan, yaitu "*kedaton kulon*" dan "*kedaton wetan*".

Adanya gejolak politik yang terjadi akibat adanya pemberontakan perebutan kekuasaan menjadikan kerajaan Majapahit yang awalnya menjadi panutan terhadap kerajaan lainnya mengalami penurunan eksistensi akibat hal tersebut. Beberapa kondisi yang menjadi penyebab runtuhnya kerajaan Majapahit seperti adanya konflik internal perebutan kekuasaan yang menimbulkan munculnya perang *Paregreg* (1401-1406). Akibat dari adanya perang tersebut banyak penduduk Majapahit di sibukkan dalam mendukung perang dan mengakibatkan kemerosotan ekonomi perdagangan. Hal tersebut membuat kerajaan yang awalnya di pandang kuat secara ekonomi sebagai penghasil beras, dan pengumpul barang dagangan tidak maksimal lagi (Munandar, 2021).

Selain dari segi politik dalam persaingan kekuasaan, keruntuhan kerajaan Majapahit juga dipengaruhi oleh faktor alam, terutama terkait kondisi lingkungan yang diduga sebagai ibukota kerajaan, yaitu Trowulan. Wilayah Majapahit, yang awalnya hanya mencakup Trik (kini bagian dari Sidoarjo), berkembang dan meluas hingga ke wilayah Trowulan. Trowulan terletak didaerah dataran rendah, dengan pegunungan Kendeng disisi utaranya, gunung api aktif seperti Gunung Wilis disisi

selatan, dan kompleks Gunung Kelud, Gunung Anjasmoro, Gunung Welirang, serta Gunung Penanggungan yang tidak aktif disekitarnya. Kondisi geografis ini, bersama dengan faktor alam seperti letusan gunung api, iklim, dan sebagainya, mungkin telah berkontribusi pada keruntuhan dan perubahan wilayah kekuasaan Majapahit pada saat itu. .Terlebih pada tahun 1334 terjadi letusan gunung Kelud yang termuat dalam teks sansekerta *Goentoer Pabanjoepinda* (Pratomo, 1992). Letusan gunung tersebut adalah gambaran tentang aliran panas dan lahar yang dapat menggenangi dan menghancurkan sebuah negara (Pigeaud, 1962). Hal tersebut membuktikan bahwa keadaan alam dapat membuat sebuah negara atau kerajaan mengalami keruntuhan.